

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang ada di Indonesia sudah dapat dikatakan berkembang dengan sangat pesat, yang termasuk pada perekonomian tersebut adalah keuangan. Dimana pada suatu perusahaan tentunya memiliki laporan keuangan. Pada laporan keuangan dapat dilihat baik atau buruknya kinerja pada suatu perusahaan.

Banyak perusahaan yang mulai bersaing dengan tujuan menjaga kelangsungan hidupnya. Untuk bisa tetap menjaga kelangsungan hidupnya, maka sebuah perusahaan harus memiliki tujuan tertentu agar cita-cita tersebut dapat terlaksana baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang. Tujuan dalam sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila suatu perusahaan dikelola dengan baik. Baik dalam pengelolaan modal, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan asset dan lain sebagainya. Perusahaan yang telah *go public* memberikan tujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Salah satu Peningkatan nilai perusahaan dilakukan dengan cara menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan. Pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan utang dan pajak. Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara sangat perlu ditingkatkan sehingga pembangunan

nasional dapat dilaksanakan dengan kemampuan sendiri berdasarkan prinsip kemandirian.

Pajak memiliki peran yang penting pada kehidupan bernegara. Termasuk didalamnya terdapat pada pelaksanaan pembangunan sebab pajak adalah sumber pendapatan negara guna membiayai seluruh pengeluaran, salah satunya yaitu pengeluaran pembangunan. Utang pajak dapat timbul disebabkan oleh adanya ketentuan dari pihak pemungut pajak yakni pemerintah ataupun aparat pajak, sehingga pajak terutang pada saat diterbitkannya surat ketetapan pajak dan utang pajak timbul karena telah diberlakukannya undang-undang diwilayah yang bersangkutan. (Slamet Munawir, 1990)

Pertumbuhan ekonomi bukanlah usaha yang mudah dan masalah hambatan yang dihadapi seperti hutang usaha timbul dari pembelian aktiva serta pembelian barang dagang atau jasa yang berhubungan dalam kegiatan usahanya dengan cara kredit yang didapat dari para kreditur. Jika suatu perusahaan tidak memiliki dana kas yang cukup, maka dilakukan pembelian secara kredit, yang pembayarannya tidak dilakukan pada saat pembelian tersebut, melainkan ditangguhkan sampai batas waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli. (Sukirno, 2015)

Semua perusahaan kecil maupun besar mempunyai utang dalam perusahaan yang di bentuknya. Pengertian utang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan

eksternal atau modal yang berasal dari kreditur yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Semakin tinggi tingkat utang maka bisa menyebabkan pengembalian bagi para pemegang saham biasa menjadi tidak pasti (Kieso, 2007)

Pemungutan pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran yang dikeluarkan negara guna mewujudkan pembangunan nasional. Dengan adanya pajak, masyarakat pun akan merasakan hasilnya. Masyarakat bisa menikmati dan memanfaatkan sarana dan prasarana umum yang tersedia seperti sarana transportasi, pendidikan, kesehatan, komunikasi, keamanan, hukum, dan sarana kegiatan lainnya yang mendukung kegiatan sehari-hari. Dalam pandangan Islam, pajak merupakan salah satu bentuk muamalah dalam bidang ekonomi. Pajak termasuk keuangan politik atau sumber pendapatan negara yang digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan negara dan masyarakat untuk kepentingan umum. Jika sumber-sumber utama pendapatan negara seperti zakat, infak, sedekah dan lain-lain tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka penguasa dapat menetapkan pajak sebagai pendapatan tambahan untuk mengisi kekosongan atau kekurangan kas negara. (Gusfahmi, 2011)

Taxes Payable (utang pajak) adalah pajak yang masih harus dibayar termasuk sanksi administrasi berupa denda atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan (Kemenkeu, 1983) Pada perusahaan sumber dana dapat diklasifikasikan ke dalam 3 jenis, yaitu: (1) sumber dana jangka pendek, (2) sumber dana jangka menengah, dan (3) sumber dana jangka panjang. (Sutrisno, 2013)

Jenis jenis pendanaan jangka pendek yang menjadi akan sumber keuangan perusahaan umumnya dikelompokkan kedalam dua jenis. Pendanaan spontan dan pendanaan tidak spontan. Utang pajak termasuk kedalam pendanaan spontan karena utang pajak terjadi karena pajak yang muncul akibat aktivitas perusahaan yang menghasilkan pendapatan atau laba dan harus dibayar oleh perusahaan pada tanggal tertentu disetiap periode. Utang pajak otomatis muncul ketika perusahaan berhasil melakukan penjualan dan mendapatkan laba. Besar kecilnya tergantung pada seberapa besar penjualan yang dihasilkan. (Nicho, 2017)

Saat timbulnya utang pajak ketika adanya ajaran materil dan ajaran formil. Dalam ajaran materil, utang pajak timbul karena undang-undang dan karena adanya sebab yang mengakibatkan seseorang atau perusahaan suatu pihak dikena-kan pajak, yaitu karena perbuatan, keadaan dan peristiwa yang dapat menimbulkan utang pajak. Sedangkan dalam ajaran formil, utang pajak timbul dikarenakan adanya ketetapan pajak dari pemerintah atau aparat pajak sehingga pajak ter-utang pada saat diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak oleh pihak pemerintahan (Bachtiar, 2019)

Sedangkan *Trade Payable Related Parties* (utang usaha pihak berelasi) yaitu utang dari orang atau entitas yang terkait dengan perusahaan. Utang pihak berelasi diakui pada saat terjadi sebesar biaya prolehan. Pada perjalanan waktu utang pihak berelasi dinilai sebesar biaya prolehan diamortisasi. utang yang sudah di sepakati oleh pihak-pihak berelasi seperti pada utang yang memungkinkan suatu perusahaan membayar utang lewat dari jatuh temponya serta jumlah yang dibayarkan tidak sesuai dengan yang disepakati biasa juga disebut dengan pihak

yang istimewa. Sehingga hubungan berelasi dengan suatu pihak dapat mempunyai dampak atas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Selain dapat menunjang terselenggarakan aktivitas perusahaan yang dapat membantu perkembangan perusahaan tersebut, pembelian kredit juga dapat menimbulkan risiko. Apabila dilihat dari sisi penjual, risiko yang akan didapat adalah meningkatkannya risiko piutang tak tertagih. Sedangkan dilihat dari sisi pembeli, sistem pembelian kredit akan menambah risiko tidak dapat terpenuhinya kewajiban jangka pendek atau akan terjadi keterlambatan di dalam proses pembayaran akan menghambatnya suatu laporan keuangan tersebut diharapkan mampu mencegah terjadinya kerugian yang dapat melebihi daya serap perusahaan atas kerugian yang terjadi atau dapat membahayakan kelangsungan usaha perusahaan.

Total Current Liabilities (jumlah Liabilitas jangka pendek) kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Yang termasuk dalam kategori kewajiban lancar adalah utang usaha, pendapatan diterima di muka, utang pajak penghasilan karyawan, utang bunga, utang upah, utang pajak penjualan, dan kewajiban jangka panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun. (Hery, 2014) Kewajiban atau utang perusahaan yang jatuh tempo atau harus dilunasi dalam waktu kurang atau sama dengan satu tahun dalam siklus operasi normal perusahaan, biasanya menggunakan harta lancar (*current assets*).

Dalam Psak 1 mengharuskan entitas menyajikan liabilitas jangka pendek terpisah dari liabilitas jangka panjang. Pemisahan jangka pendek dan jangka panjang menggunakan jangka waktu 12 bulan atau satu siklus operasi perusahaan. Menjelaskan klasifikasi liabilitas jangka pendek jika memenuhi kriteria entitas mengharapkan akan menyelesaikan liabilitas tersebut dalam siklus operasi normalnya tentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya.

Utang kewajiban perusahaan yang harus timbul karena tindakan atau transaksi-transaksi di masa lampau untuk memperoleh aktiva atau jasa, yang pelunasanya baru akan dilakukan di masa yang akan datang baik dengan utang usaha dan utang pajak. Utang dapat menimbulkan kewajiban keuangan utang usaha, utang pajak dengan utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu pendek utang perusahaan sangatlah penting untuk diketahui jumlahnya karena menyangkut kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Utang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi proporsi utang, maka semakin tinggi juga jumlah liabilitas jangka pendek. Namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkan oleh utang itu sendiri (Sinaga, 2015). Oleh sebab itu perlu untuk mengetahui bagaimana kegiatan atau fenomena yang ada dari masing-masing utang perusahaan tersebut yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) studi kasus di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020.

Tabel 1.1
Data Tahunan *Trade Payable Related Parties*, *Taxes Payable*, dan *Total Current Liabilities* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2011-2020 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Trade Payable Related Parties		Taxes Payable		Total Current Liabilities	
2011	115.452		417.870		12.831.304	
2012	155.068	↑	317.360	↓	13.080.544	↑
2013	277.135	↑	305.536	↓	19.471.309	↑
2014	795.112	↑	131.117	↓	6.230.997	↓
2015	620.830	↓	235.593	↑	6.022.334	↓
2016	789.463	↑	288.397	↑	6.469.785	↑
2017	806.011	↑	212.476	↓	6.827.588	↑
2018	410.474	↓	204.886	↓	7.235.398	↑
2019	407.397	↓	545.825	↑	6.556.359	↓
2020	342.196	↓	1.796.428	↑	9.176.164	↑

Sumber : Data empiris dari Laporan Tahunan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan pada teori yang mengatakan bahwa apabila tingkat proporsi utang yang ada pada suatu perusahaan itu tinggi maka akan berpengaruh terhadap total liabilitas jangka pendek pada suatu perusahaan, seperti pada tabel yang telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat seperti berikut.

Pada tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2012 mengalami kenaikan pada tahun sebelumnya dimana *Trade Payable Related Parties* menjadi Rp. 155.068 , berbeda dengan *Taxes Payable* yang mengalami mengalami penurunan sebesar Rp. 317.360, serta *Total Current Liabilites* yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 13.080.544.

Pada tahun 2013 *Trade Payable Related Parties* mengalami kenaikan sebesar Rp. 277.135 , berbeda dengan *Taxes Payable* yang mengalami penurunan sebesar Rp. 305.536 dan terdapat *Total Current Liabilities* yang juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 19.471.309. Ditahun berikutnya yakni 2014 mengalami kenaikan pada *Trade Payable Related Parties* sebesar Rp. 795.112, dan terdapat *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities* yang juga mengalami Penurunan sebesar Rp. 131.117 dan Rp. 6.230.997.

Pada tahun 2015 *Trade Payable Related Parties* mengalami penurunan sebesar Rp. 620.830, berbeda dengan *Taxes Payable* yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 235.593 dan pada *Total Current Liabilities* mengalami penurunan sebesar Rp. 6.022.334. Selanjutnya pada tahun 2016 *Trade Payable Related Parties*, *Taxes Payable* serta *Total Current Liabilities* sama-sama mengalami kenaikan sebesar Rp. 789.463, Rp. 288.397, dan Rp. 6.469.785.

Pada tahun 2017 *Trade Payable Related parties* mengalami kenaikan sebesar Rp. 806.011 , sedangkan pada *Taxes payable* mengalami penurunan sebesar Rp. 212.476, dan *Total Current Liabilities* yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.827.588. Selanjutnya pada tahun 2018 *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* sama-sama mengalami penurunan sebesar Rp. 410.474, dan Rp. 204.886, sedangkan *Total Current Liabilities* mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.235.398.

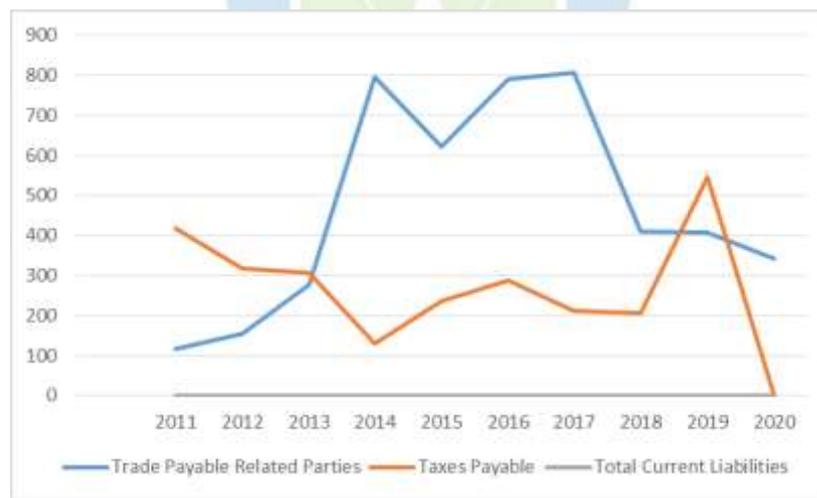
Pada tahun 2019 *Trade Payable Related Parties* mengalami penurunan sebesar Rp. 407.397, sedangkan *Taxes Payable* mengalami kenaikan sebesar Rp. 545.825. Pada *Total Current Liabilities* mengalami penurunan sebesar Rp. 6.556.359. Selanjutnya pada tahun terakhir yaitu 2020 *Trade Payable Related*

Parties mengalami penurunan sebesar Rp. 342.196. Sedangkan pada *Taxes Payable*, dan *Total Current Liabilities* masing-masing mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.796.428 dan Rp. 9.176.164.

Dibawah ini pebeliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan antara *Trade payable Related Parties*, *Taxes Payable*, dan *Total Current Liabilities* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020 sebagai berikut :

Grafik 1.1

Perkembangan *Trade Payable Related Parties*, *Taxes Payable*, and *Total Current Liabilities* pada PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk Periode 2011-2020



Berdasarkan pada pemaparan diatas, terdapat beberapa ketidaksesuaian antara hubungan ketiganya. Berdasarkan teori, apabila *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* mengalami peningkatan, maka dapat memungkinkan berpengaruh juga terhadap *Total Current Liabilities* yang dapat mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya apabila *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* mengalami penurunan, maka berpengaruh juga terhadap *Total Current Liabilities* yang akan mengalami penurunan pula.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakkukan penelitian dengan judul *Pengaruh Trade Payable Related Parties dan Taxes Payable terhadap Total Current Liabilities pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2009-2018 (Studi di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020).*

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh *Trade Payable Related Parties* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk periode 2011-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk periode 2011-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Trade Payable Related Parties* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Taxes Payable* secara parsial terhadap *Total Current Liabilities* pada PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* secara simultan terhadap *Total Current Liabilities* Perusahaan PT. Indofood CBP Sukses makmur Tbk periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* pengaruhnya terhadap *Total Current Liabilities*.
 - b. Mendeskripsikan pengaruh *Trade Payable Related Parties* dan *Taxes Payable* terhadap *Total Current Liabilities*.
 - c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Trade Payable Related Parties*, *Taxes Payable* dan *Total Current Liabilities*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.
- b. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

